

## THE EFFECT OF LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), COMPANY SIZE, AND OPERATIONAL INCOME OPERATING COSTS (BOPO) AGAINST NON-PERFORMING LOANS (NPLS)

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), *Capital Adequacy Ratio* (Car), Ukuran Perusahaan, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

**Ria Sarita**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [riasarita51@gmail.com](mailto:riasarita51@gmail.com)

**Hamron Zubadi**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [hamronzubadi@ummgl.ac.id](mailto:hamronzubadi@ummgl.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size, and Operational Income Operating Costs (BOPO) on Non-Performing Loans (NPLs) in banks listed on the IDX for the 2013-2016 period. Based on the collection of samples using purposive sampling method obtained a sample of 31 banks. Hypothesis testing is carried out by using panel data regression analysis. The results of this study prove that the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant impact on Non-Performing Loans (NPL), the Company Size has a positive and significant effect on Non Performing Loans (NPL), and Operating Income Operating Costs (BOPO) have a positive and insignificant effect on Non-Performing Loans (NPLs), on banks listed on the IDX for the 2013-2016 period.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size, Operational Income Operating Costs (BOPO), and Non-Performing Loans (NPL).*

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Ukuran Perusahaan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 31 perbankan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio*(LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

**Kata kunci :** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL)*

## A. LATAR BELAKANG

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam sebuah perekonomian suatu negara yakni sebagai lembaga perantara keuangan dan juga menjadi urat nadi perekonomian diseluruh negara. Dalam kegiatannya bank disini diharapkan dapat memobilisasi dana dengan baik, yang dimana dana-dana tersebut nantinya akan di himpun dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Hal tersebut terus dilakukan agar sistem perekonomian dalam sebuah negara dapat berjalan dengan baik. Meningat hal tersebut maka kesehatan bank menjadi hal yang sangat penting dan harus dijaga karena jika bank tersebut mengalami masalah pada tingkat kesehatannya maka dikhawatirkan akan mengganggu mobilisasi dana dan akan berdampak pada perekonomian didalam suatu negara. Salah satu tolak ukur kesehatan bank yaitu dengan *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah, karena salah satu sumber pendapatan utama perbankan yaitu berasal dari kredit yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, tingkat *Non Performing Loan (NPL)* pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dengan rata-rata mencapai 2,405%. Bank Indonesia telah menetapkan batasan maksimal tingkat NPL pada perbankan agar bank dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat yaitu sebesar 5%. Namun mengingat tingkat NPL pada setiap tahunnya mengalami kenaikan hal tersebut menjadikan ada indikasi bahwa keadaan bank yang kurang baik.

Terdapat banyak kemungkinan faktor yang mempengaruhi tingkat NPL. Berdasarkan pada berbagai jurnal penelitian terdahulu tentang *Non Performing Loan (NPL)*, seperti Astrini dkk (2014), Azees (2015), Amit (2015), dan Abid dkk (2014) penelitian ini kemudian menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Bank Size*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau dana pihak ketiga adalah merupakan variabel yang kurang mempengaruhi tingkat NPL. Ketika LDR ini naik maka akan menurunkan tingkat NPL, hal ini dikarenakan jika semakin banyak uang yang beredar maka akan semakin banyak kesempatan masyarakat untuk mengembangkan usahanya dan dapat menghasilkan uang atau menambah pendapatan mereka sehingga tingkat NPL akan cenderung semakin turun. (Mada 2015).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau kecukupan modal merupakan variabel yang kurang mempengaruhi tingkat NPL. Ketika CAR ini naik maka akan menurunkan tingkat NPL, hal ini dikarenakan ketika jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin banyak atau tingkat CAR naik maka otomatis banyak akan semakin banyak mempunyai kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank sehingga tingkat laju pertumbuhan NPL dapat terkendalikan dengan tercukupinya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. (Diansyah 2016).

Ukuran Perusahaan atau prosentase dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat NPL. Ukuran perusahaan ini dapat menggambarkan risiko kredit didalamnya. Ketika semakin besar ukuran perusahaannya maka akan semakin besar pula total aset yang dimiliki dan akan menaikkan risiko kredit macetnya. (Astrini dkk 2014).

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. BOPO merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat NPL. Ketika semakin tinggi BOPO dalam sebuah perusahaan maka

tingkat NPL akan semakin naik, hal ini karena semakin banyak biaya operasional perusahaan yang dikeluarkan maka akan menurunkan tingkat efisiensi dan akan menaikkan tingkat risiko kredit macet. (Haryanto 2016).

## B. Tinjauan Pustaka

### 1) Teori Perilaku Manajemen

Teori perilaku manajemen pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Berger & De Young (1997). Penelitian yang dilakukan ini membagi hubungan antara tingkat *Non Performing Loan* dan tingkat efisiensi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa hipotesis salah satunya adalah *Bad Management Hypotesis* atau tata kelola perusahaan yang buruk.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio-rasio yang mempengaruhi tingkat NPL dari sisi internal, sehingga sangat ditentukan oleh tata kelola perusahaan. Ketika tata kelola perusahaan mengalami penurunan performa dapat mengakibatkan penurunan tingkat efisiensi perusahaan dan dapat berdampak pada kenaikan tingkat risiko kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).

#### a. Pengaruh LDR terhadap NPL

*Loan to deposit ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya tingkat LDR ini mampu menggambarkan besar peluang munculnya NPL dalam suatu bank, semakin rendah tingkat LDR nya maka akan semakin tinggi tingkat risiko kredit macet dalam sebuah bank tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Afrianto (2015), Haryanto (2016), Prasetyono (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### H1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

#### b. Pengaruh CAR terhadap NPL

Pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Salah satu fungsi dari CAR adalah untuk menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank termasuk risiko kredit, hal tersebut artinya semakin tinggi CAR maka akan semakin memperkecil risiko kredit atau NPL. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Diansyah (2016), Musdholifah (2016), Haryanto (2016), Prasetyono (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### H2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

#### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap NPL

Tinggi rendahnya tingkat NPL dalam suatu bank dapat juga disebabkan oleh ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan prosentase jumlah total aset yang ada didalamnya, ketika semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut juga memiliki risiko yang lebih besar untuk terjadinya risiko kredit macet karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sundaryanto (2016), Amit (2015), Indrawan(2013), Erik (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

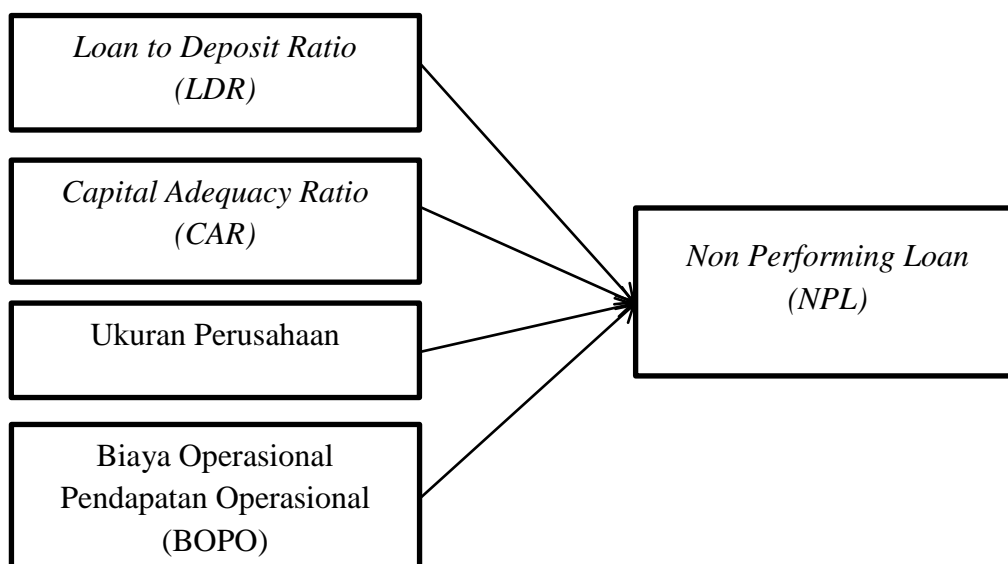
### H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

#### d. Pengaruh BOPO terhadap NPL

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Ketika rasio BOPO ini mengalami kenaikan, maka kinerja bank menjadi tidak efisien karena banyak biaya yang harus dikeluarkan sehingga bank menaikkan tingkat suku bunga kredit. Jika bank sudah terlalu banyak mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan strategi perebutan dana masyarakat maka dapat mengurangi biaya pengawasan kredit yang pada akhirnya dapat menaikkan risiko kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*. Hal ini didukung oleh penelitian Jayanti (2013), Amit (2015), Azeez (2015), Abid dkk (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### H4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

#### Model Penelitian



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

#### Keterangan :

Uji Parsial →

### C. Metoda Penelitian

#### 1. Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka. Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yang bersumber dari laporan keuangan perbankan yang terpublikasikan dari IDX, dan sahamok. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, dengan menggunakan kriteria *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 31 sampel perusahaan. Maka banyaknya observasi dalam penelitian ini adalah  $31 \times 4 = 124$  observasi.

#### 2. Data Analisis

Penelitian ini meneliti hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

#### D. Hasil

Penelitian ini menggunakan 31 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dengan 124 observasi. Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif, dan sampel pada penelitian ini berkaitan dengan LDR, CAR, Ukuran Perusahaan, dan BOPO serta NPL.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018.

|                   | N   | Minimu<br>m  | Maximu<br>m | Mean         | Std.<br>Deviatio<br>n |
|-------------------|-----|--------------|-------------|--------------|-----------------------|
| LDR               | 124 | 0.1510<br>00 | 1.133000    | 0.8416<br>78 | 0.16087<br>0          |
| CAR               | 124 | 0.1044<br>00 | 0.392300    | 0.1835<br>26 | 0.04170<br>6          |
| Ukuran Perusahaan | 124 | 13.395<br>46 | 20.76124    | 17.388<br>45 | 1.81964<br>8          |
| BOPO              | 124 | 56.040<br>00 | 235.200     | 89.073<br>55 | 22.1744<br>0          |
| NPL               | 124 | 0.0001<br>00 | 0.054500    | 0.0171<br>35 | 0.01234<br>2          |

Tabel 1 menunjukkan fungsi deskriptif setiap variabel, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data Variabel *Non Performing Loan* (Y)

Hasil pengujian deskriptif untuk variabel NPL dengan jumlah sampel sebesar 124, menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,71%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat NPL perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dengan diukur melalui NPL adalah sebesar 1.71%. Nilai minimum NPL adalah 0,01% dan nilai maksimum sebesar 5.45%. Disebabkan NPL adalah rasio risiko kredit macet, maka semakin ketika tinggi rasio NPL nya maka akan semakin mencerminkan menurunnya tingkat kesehatan perbankan tersebut.

##### 2. Deskripsi Data Variabel LDR ( $X_1$ )

Hasil pengujian deskriptif untuk variabel LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 15.1%, dan nilai maksimum sebesar 113.3%. Dengan nilai rata-rata 84.16%, dan standar deviasi sebesar 16.08%. Hal tersebut berarti sebagian besar data pada sampel akan berjarak pada 16.08 dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 84.16, pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

##### 3. Deskripsi Data Variabel CAR ( $X_2$ )

Hasil pengujian deskriptif untuk variabel CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 10.44%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 39.23% Rasio rata-rata dari CAR adalah 124 sampel adalah 18.35%, dengan standar deviasi sebesar 4.17%. Berdasarkan dari rata-rata rasio CAR sebesar 18.35% menunjukkan masih rendahnya rasio kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

4. Deskripsi Data Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Hasil pengujian deskriptif untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 13.39%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 20.76% Rata-rata Ukuran Perusahaan dari 124 sampel adalah 17.38%, dengan standar deviasi sebesar 1.81%. Variabel dari Ukuran Perusahaan ini merupakan nilai logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset perbankan yang menerminkan ukuran perusahaan.

5. Deskripsi Data Variabel BOPO ( $X_4$ )

Hasil pengujian deskriptif untuk variabel BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar 56.04%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 235.20% Rata-rata BOPO dari 124 sampel adalah 89.07% dengan standar deviasi sebesar 22.17%. Variabel dari BOPO ini mencerminkan akan Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pendapatan-pendapatan operasional yang didapatkan oleh perusahaan.

Tabel 2 menunjukkan Hasil Analisis Regresi Data Panel, dengan pengujian *Fixed Effect Weight*. Pengujian ini menggunakan program Eviews. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan dengan satu variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: NPL  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 07/09/18 Time: 16:12  
Sample: 2013 2016  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 31  
Total panel (balanced) observations: 124  
Linear estimation after one-step weighting matrix  
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)  
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
|          | -           |            |             |        |
| LDR      | 2.975737    | 0.244321   | 12.17960    | 0.0000 |
| CAR      | 0.734349    | 0.184988   | 3.969706    | 0.0001 |
| SIZE     | 14.83110    | 1.490225   | 9.952257    | 0.0000 |
| BOPO     | 0.284901    | 0.174791   | 1.629946    | 0.1066 |
|          | -           |            |             |        |
| C        | 46.09163    | 4.538476   | 10.15575    | 0.0000 |

| Effects Specification                 |         |                    |           |
|---------------------------------------|---------|--------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) |         |                    |           |
| Weighted Statistics                   |         |                    |           |
| R-squared                             | 0.97956 | Mean dependent var | -11.66629 |
| Adjusted R-squared                    | 0.97175 | S.D. dependent var | 15.04307  |
| S.E. of regression                    | 0.64793 | Sum squared resid  | 37.36390  |
| F-statistic                           | 125.456 | Durbin-Watson stat | 2.093853  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.00000 |                    |           |
|                                       | 2       |                    |           |
|                                       | 4       |                    |           |
|                                       | 4       |                    |           |
|                                       | 7       |                    |           |
|                                       | 0       |                    |           |
| Unweighted Statistics                 |         |                    |           |
| R-squared                             | 0.69737 | Mean dependent var | -4.428307 |
| Sum squared resid                     | 38.0933 | Durbin-Watson stat | 1.628343  |
|                                       | 8       |                    |           |
|                                       | 8       |                    |           |

Pada Tabel 2 diatas merupakan Hasil Uji *Fixed Effect Weight*, menunjukkan bahwa model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$NPL = -46.09163 - 2.975737*LDR + 0.734349*CAR + 14.83110*Ukuran Perusahaan + 0.284901*BOPO + \varepsilon_{it}$$

Berikut akan dijelaskan hasil dari analisis regresi data panel, yang ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

- Nilai koefisien *LDR* untuk variabel  $X_1$  sebesar  $-2.975737$ . Nilai negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan *NPL*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *LDR* satu poin, maka *NPL* akan turun sebesar  $2.975737$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Penjelasan lebih lanjut adalah bahwa semakin besar dana pihak ketiga (*LDR*) terbukti akan menurunkan risiko kredit macet (*NPL*). Sebaliknya, semakin kecil dana pihak ketiga (*LDR*) maka akan terjadi kenaikan risiko kredit macet (*NPL*).
- Nilai koefisien *CAR* untuk variabel  $X_2$  sebesar  $0.734349$ . Berarti, setiap kenaikan *CAR* satu poin, maka *NPL* akan naik sebesar,  $0.734349$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan untuk variabel  $X_3$  sebesar  $14.83110$ . Berarti, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan satu poin, maka *NPL* akan naik sebesar,  $14.83110$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien *BOPO* untuk variabel  $X_4$  sebesar  $0.284901$ . Berarti, setiap kenaikan *BOPO* satu poin, maka *NPL* akan naik sebesar,  $0.284901$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Pembahasan Variabel

a. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

*Loan to Deposit Ratio* atau dana pihak ketiga merupakan suatu kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif terhadap NPL. Dengan koefisien  $-2.975737$  dan signifikan di tingkat 1%, bermakna bahwa kenaikan dana pihak ketiga sangat diperlukan perusahaan untuk menekan kredit macet, dimana semakin besar dana pihak ketiga maka akan semakin menurunkan risiko kredit macet sebagai indikator *Non Performing Loan*.

Hasil negatif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR nya maka akan semakin menekan tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Begitu pula sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan maka tingkat *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan ketika bank banyak menyalurkan kredit kepada masyarakat menyebabkan masyarakat akan memiliki banyak uang yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari hal tersebut dan masyarakat menjadi mampu untuk membayar kredit pada perbankan tersebut sehingga akan menurunkan tingkat *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis ini diterima.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk mengembangkan usaha ataupun digunakan untuk menjamin risiko didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, dengan koefisien  $0.734349$  dan signifikan di tingkat 1%, bermakna bahwa kecukupan modal yang dimiliki dalam perusahaan sangat diperlukan untuk menekan kredit macet, ketika semakin besar kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan risiko kredit macet sebagai indikator *Non Performing Loan*, dan ketika semakin kecil kecukupan modalnya maka akan semakin besar tingkat *Non Performing Loan*. Hal ini disebabkan karena ketika semakin banyak modal perusahaan yang tersalurkan melalui kredit maka akan semakin besar pula probabilitas perusahaan dalam tingkat *Non Performing Loan*, dan hipotesisnya tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto (2013), dan Adisaputra (2012).

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan*

Ukuran Perusahaan merupakan prosentase dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan juga dapat menggambarkan risiko kredit didalam perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan semakin memiliki pengaruh positif terhadap NPL. Dengan koefisien  $14.83110$  dan signifikan di tingkat 1%, bermakna bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki maka akan semakin tinggi risiko kredit macet yang dimiliki, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan disini adalah menggambarkan dari total aset perusahaan. Jadi ketika semakin besar total asetnya maka semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan risiko *Non Performing Loan*.

Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan nya maka akan semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Begitu pula sebaliknya jika, Ukuran Perusahaannya mengalami penurunan maka tingkat *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin turun dan hipotesis ini diterima.

d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap NPL. Dengan koefisien  $0.284901$  dan signifikan di tingkat 15%, bermakna bahwa tingkat efisiensi dan



kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya berpengaruh terhadap perusahaan dalam masalah risiko kredit macet, dimana semakin besar biaya operasional pendapatan operasionalnya yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi risiko kredit macet yang dimiliki.

Hasil positif dan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Begitu pula sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan maka tingkat *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin turun. Tidak signifikannya BOPO dalam penelitian ini disebabkan oleh tingginya rata-rata rasio BOPO yang mencapai 89.07355, sedangkan Bank Indonesia telah menetapkan tingkat maksimum BOPO yaitu sebesar 85%.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dianjurkan saran bagi pihak-pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meminimalisir terjadinya NPL, hendaknya perbankan harus memperhatikan beberapa hal yaitu mengenai masalah naiknya LDR, dan CAR untuk dapat meminimalisir berbagai risiko termasuk risiko kredit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, sekaligus menambahkan perbankan sebagai sampel. Tidak hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Hal tersebut tentunya akan lebih memperjelas pola hubungan antara setiap variabel penelitian. Sehingga dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian untuk mencerminkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

## REFERENCE

- Abid, Lobna, Med Nejib Ouertani dan Sonia Zouari-Ghorbel, 2014. “*Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Household’s Non-Performing Loans in Tunisia*. *Journal of Economics and Finance* Vol. 13 p. 58 – 68.
- Adisaputra. Iksan. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*”. Skripsi. Makasar. Program Sarjana Universitas Hasanuddin.
- Ariefianto, Moch. Doody. 2012. *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta : Erlangga.

- As, Mahmoedin.2004. Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- As, Mahmoedin.2010. Metode Kredit Bermasalah. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Astrini, Suli, dkk. 2014. ‘‘Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia’’. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan* Vol.2.
- Azeez, A.A dan Ekanayake E.M.N.N, 2015. ‘‘*Determinants of Non Performing Loan in Licensed Commercial Banks : Evidence From Srilanka*’’. *Journal of Asian Economic and Financial Review*, Vol. 5(6). p. 868-882.
- Barus, Andreani Croline dan Erick. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6. No. 02.
- Berger, Allen N and DeYoung, Robert, 1997. ‘‘*Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks*’’. *Journal of banking and Finance*, Vol.21.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2010-2014). *Journal Of Business Studio*. Vol.2 No.1
- Diyanti, Anin dan Endang Tri Widyarti. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksteral Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management* Vol.1 No.2
- Ghosh, Amith, 2015. ‘‘*Banking-industry specific and regional economic determinants of nonperforming loans: Evidence from US states*’’. *Journal of Financial Stability* Vol.20. p 93– 104.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, Ari Mulianta. 2016. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Loan (NPL) Perbankan (*The Infnlece of Macroeconomic Factor to Non Performing Loan (NPL) Banks*). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol.7 No.2.
- Ginting, Join Syah Putra dan Mulya A. Haryanto. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan Loss Provision* dan *Net Intersest Margin* terhadap *Non Performing Loan* (Studi kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang

- terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*. Vol 5 Nomor 1 tahun 2016 Hal. 1-7.
- Gujarati, D., & Zain, S. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Infromasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta : Reneka Cipta
- Indrawan, Risky., 2013, *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Jayanti, Kurnia Dwi, 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan*”. Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Jusmansyah, M., Sriyanto, A., 2013, *Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performing Loan*. FE Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Karim, Mohd Zaini Abd, Sok-Gee Chan, dan Sallahudin Hassan. 2010. “*Bank Efficiency and Non Performing Loan : Evidence from Malaysia and Singapore*. Prague Economic Paper, DOI: 10.18267/j.pap.367.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Dwi Jayanti. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan* (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012)”. *Skripsi* UNDIP.
- Kusuma, Ervinna Chandra & Haryanto A. Mulyo. (2016). Analisa Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO, dan LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap *Non Performing Loan*. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.5 No.4 Hal 1-13.
- Latumerisa. Julius R. 2014. *Manajemen Bank*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mada, Romo Putra dan Erman Denny Arfianto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indoensia Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.4 No.3
- Martono.2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. ‘*Pro-cyclical managemnt of non-performing loans by the Indian Public sector banks.*’ *BIS Asian Research Papers*. June, 2010.
- Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015
- Pratama, Andreas Gunawan dan Sundaryanto, Budi (2016). Analisis Pengaruh *Performance, Size, Inferensi, Capital*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Non Performing Loan (NPL)* (Studi Empiris Pada Bnak Umum Konvensional *Go Public* Di Indonesia Periode 2011-2015).
- Putri, M. E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran

Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(September), 1–10.

Ridwan dan Kuncoro. 2012. Cara menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur), Bandung : Alfabeta.

Sriyanto, Agus dan Muhamad Jusmansyah. 2013. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, ROA Terhadap *Non Performing Loan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur Jakarta.

Syah, J., Ginting, P., & Haryanto, M.A (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Kasus Pada Bnak Umum, 5, 1-7). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.5 No,1 2016. Hal.1-7

Siamat, Dahlan. 2001. “Manajemen Lembaga Keuangan.” Jakarta: FE UI

Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional*. Tesis Dipublikasikan. Tesis Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR/1997

Subagyo. Dkk. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Liannya. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Wardhana, Galih Wisnu dan Prasetyono. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management* Vol.4 No.4

Widarjono, Agus Ph.D. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. 2013. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan

[www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) Di akses 21 Mei 2018

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) Di akses 21 Mei 2018

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) /Di akses 21 Mei 2018

\_\_. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. 2001. Jakarta: Diperbanyak oleh Bank Indonesia